

## PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DENGAN LATIHAN BERSTRUKTUR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Hasanah, Suyidno, Mustika Wati  
Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Unlam Banjarmasin  
[hasanah\\_fisika09@ymail.com](mailto:hasanah_fisika09@ymail.com)

**ABSTRAK:** Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan pembelajaran yang berlangsung tidak berbasis konstruktivis. Oleh karena itu, dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan antara pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar dan (2) pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian menggunakan *quasi experimental* dengan *pretest-posttest control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pada pengujian komparasi  $t_{hitung} = 3,19 > t_{tabel} = 2,64$  sehingga ada perbedaan antara pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar dan (2) pada pengujian korelasi  $r_{xy} = 0,70$  dan  $t_{hitung} = 6,07 > t_{tabel} = 1,69$  sehingga pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan latihan berstruktur berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan latihan berstruktur berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin pada materi ajar cahaya.

Kata kunci: Pembelajaran kooperatif tipe STAD, latihan berstruktur, hasil belajar.

### PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 disusun untuk melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum baru 2013 ini didasari perkembangan dunia, kemajuan teknologi informasi, masalah lingkungan hidup, serta kebangkitan industri kreatif dan budaya. Tujuan kurikulum 2013 ini adalah mampu menghasilkan generasi emas yang mempunyai sifat produktif, kreatif, inovatif, dan afektif dan siswa mampu

mengamati, menyimak, melihat, membaca, mendengar, bertanya, bernalar, mencoba, dan mengkomunikasikan hal-hal yang telah dipelajarinya. Kurikulum baru menghendaki siswa tidak hanya menjadi objek namun bisa menjadi subjek dengan ikut mengembangkan wawasan pembelajaran yang ada. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh baik kognitif, afektif, dan psikomotorik ([www.kemdikbud.go.id](http://www.kemdikbud.go.id), 2013).

Kenyataan yang didapat berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) kelas VIII MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin menyebutkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah karena banyak siswa yang tidak tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75 pada saat Ulangan Akhir Semester (UAS) ganjil 2012/2013. Dari 150 siswa hanya 2 orang yang tuntas mencapai KKM sedangkan 148 orang nilainya di bawah KKM. Hal ini disebabkan pembelajaran di sekolah tersebut masih menggunakan pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran menggunakan metode ceramah, kondisi ini menghasilkan produk siswa yang hanya menguasai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal dan hanya dapat mengerjakan soal yang caranya sama dengan contoh soal, serta siswa menjadi tidak produktif, kreatif, inovatif, dan pembelajaran mata pelajaran IPA sering dianggap siswa merupakan pelajaran yang sulit dipahami, membosankan dan tidak menyenangkan. Guru jarang menggunakan media pembelajaran dan juga jarang memberikan latihan-latihan soal yang bervariasi sehingga ketika siswa mendapatkan soal yang sedikit

berbeda dengan contoh soal maka siswa langsung kebingungan.

Salah satu cara yang cukup efektif untuk menjadikan pelajaran IPA lebih mudah dipahami, kreatif, inovatif, menyenangkan, dan tidak membosankan adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan latihan berstruktur. Pembelajaran ini memadukan antara pembelajaran kooperatif tipe STAD yang merupakan salah satu pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan latihan berstruktur yaitu pemberian latihan secara berjenjang dari soal yang mudah menuju soal yang lebih sulit sehingga siswa tidak hanya paham dan mandiri tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dan juga dengan ada cara berkelompok siswa lebih semangat untuk mengkomunikasikan hal-hal yang telah dipelajarinya. Pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai beberapa keunggulan diantaranya siswa dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, dan interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan

kemampuan mereka dalam berpendapat (Sutikno, 2013). Keunggulan latihan berstruktur adalah siswa terbiasa mengerjakan soal yang bervariasi dengan berbagai tingkatan mulai dari soal yang mudah hingga soal yang sulit dan siswa terlatih untuk berpikir secara lebih sistematis, logis, teliti dan teratur serta siswa akan terbimbing dengan baik dalam proses pembelajaran dan memiliki kecakapan dalam memecahkan setiap persoalan sehingga keunggulan pembelajaran kooperatif tipe STAD ini akan bertambah apabila digabungkan dengan latihan berstruktur (Iskandar, 2012).

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009). Usman menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat hubungannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. (1) Domain kognitif meliputi pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisa (C4), sintesa (C5), dan Evaluasi (C6), (2) Domain afektif meliputi menerima atau memperhatikan, merespon, penghargaan, mengorganisasikan, dan mempribadi, (3) Domain psikomotorik meliputi

menirukan, manipulasi, keaksamaan, artikulasi, dan naturalisasi (Jihad, 2008).

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan latihan berstruktur terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin pada materi ajar cahaya?”.

Adapun tujuan penelitiannya yaitu (1) Mengetahui perbedaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar dan (2) Mengetahui pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan latihan berstruktur berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin yang berjumlah 148 orang. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2013 di MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin yang beralamat di jalan Laksana Intan No. 21 Banjarmasin. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *probability sampling*. *Probability sampling* yang digunakan

adalah *simple random sampling* karena pengambilan anggota dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam kelompok (Sugiyono, 2010). Dari 4 kelas diambil secara acak 2 kelas sampel yaitu kelas VIII-C sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 39 orang dan kelas VIII-A sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 37 orang.

Teknik pengambilan data dengan cara memberikan tes hasil belajar kepada siswa setelah proses pembelajaran selesai.

Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis uji prasyarat hipotesis dan uji hipotesis. Analisis uji prasyarat hipotesis terdiri dari analisis hasil belajar *pretest*, uji normalitas, dan uji homogenitas sedangkan uji hipotesis terdiri dari analisis hasil belajar *posttest*, uji komparasi, dan uji korelasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil belajar

*Pretest* dilaksanakan sebelum dilaksanakan pembelajaran pada siswa. Soal *pretest* yang diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sama yaitu soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Nilai *pretest* selanjutnya dilakukan uji normalitas dan uji

homogenitas sebagai syarat sebelum dilakukan uji hipotesis pada hasil *posttest*.

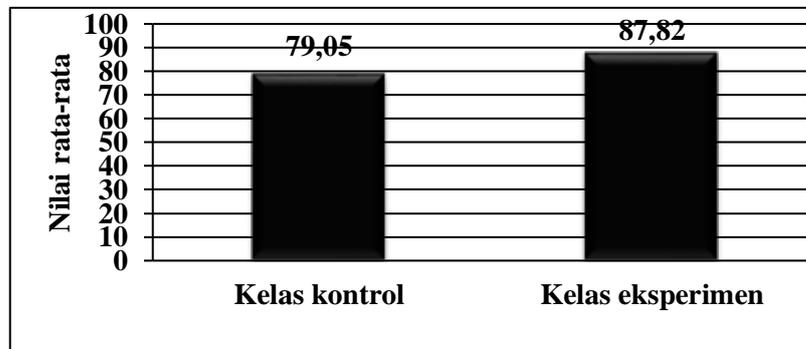
Nilai *pretest* diuji normalitasnya menggunakan uji *Chi Kuadrat* sebelum diberikan perlakuan terhadap sampel untuk mengetahui berdistribusi normal atau tidak nilai tersebut. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa harga *Chi Kuadrat* hitung adalah 5,40 untuk kelas kontrol, dengan derajat kebebasan (dk) adalah 5 dan taraf signifikan 1% maka harga *Chi Kuadrat* tabel adalah 15,086 sehingga harga *Chi Kuadrat* hitung lebih kecil daripada harga *Chi Kuadrat* tabel sehingga distribusi nilai kelas kontrol adalah normal. Pada uji normalitas untuk kelas eksperimen diperoleh harga *Chi Kuadrat* hitung adalah 3,42 sedangkan harga *Chi Kuadrat* tabel adalah 15,086. Hal ini menunjukkan bahwa harga *Chi Kuadrat* hitung lebih kecil daripada harga *Chi Kuadrat* tabel yang berarti distribusi nilai kelas eksperimen juga normal sehingga nilai kedua kelas tersebut tersebar dari nilai yang paling rendah sampai nilai yang tinggi. Selanjutnya nilai *pretest* diuji homogenitasnya menggunakan uji *F* untuk mengetahui seragam atau tidak varian sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa harga  $F_{hitung} = 1,95$ . Harga  $F_{tabel}$  dengan  $n_1 = 38$ ,  $n_2 = 36$ , dan

taraf signifikan 1% adalah 2,31 sehingga harga  $F_{hitung}$  lebih kecil daripada harga  $F_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa varians kedua kelompok tersebut adalah homogen sehingga sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama adalah seragam.

Pembelajaran dilakukan setelah selesai *pretest*. Pada kelas kontrol digunakan pembelajaran konvensional yaitu dengan metode ceramah, sedangkan pada kelas eksperimen menggunakan pembelajaran kooperatif dengan latihan berstruktur.

*Posttest* dilakukan setelah selesai seluruh pembelajaran pada materi

tersebut. *Posttest* diberikan kepada kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan soal yang sama yaitu soal pilihan ganda sebanyak 20 soal, sehingga dapat terlihat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan latihan berstruktur terhadap hasil belajar. Nilai *posttest* digunakan untuk menilai kemampuan akhir siswa, uji komparasi, dan uji korelasi. Nilai rata-rata *Posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen secara klasikal dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 1 Grafik nilai rata-rata *Posttest* secara klasikal

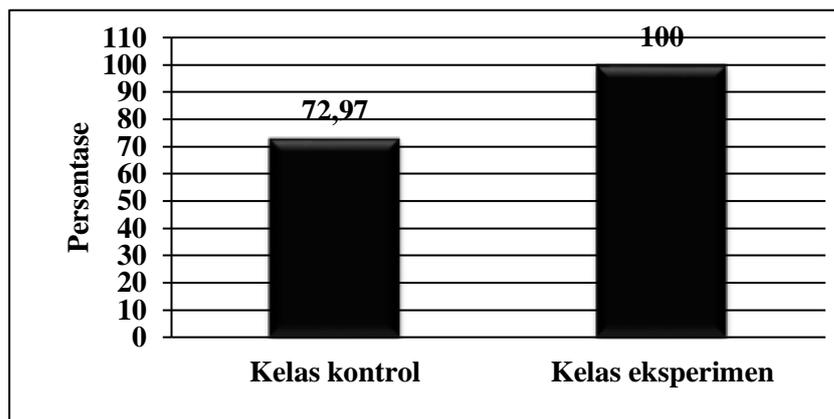
Gambar 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Posttest* kelompok kontrol secara klasikal adalah 79,05 dan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen secara klasikal adalah 87,82. Kedua nilai rata-rata *posttest* tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan belajar kedua kelas

tersebut baik karena berada pada interval nilai 75 sampai dengan 84 seperti yang diungkapkan Sutikno (2013) bahwa keberhasilan belajar siswa berada pada tingkat yang baik apabila 75% sampai dengan 84% bahan pelajaran dapat dikuasai siswa. Persentase tersebut

apabila digunakan pada penilaian pada penelitian ini maka berada pada interval nilai 75 sampai 84.

Ketuntasan belajar individual siswa mengacu pada KKM yang telah

ditetapkan sekolah yaitu nilainya minimal 75. Persentase ketuntasan individual siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 2 Grafik ketuntasan *posttest* secara individual

Gambar 2 memperlihatkan bahwa tingkat ketuntasan individual siswa kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbedaan ini terjadi karena dalam situasi kooperatif, seorang individu akan dapat mencapai hasil akhir yang baik jika setiap anggota yang lainnya juga mengerjakan apa yang harus dikerjakannya dan hal ini didukung oleh salah satu teori Vygotsky, yaitu tentang penekanan pada hakikat sosiokultural. Vygotsky yakin bahwa fungsi mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul dalam percakapan atau kerjasama antar individu sebelum fungsi mental yang lebih tinggi itu terserap ke dalam

individu tersebut (Rusman, 2012). Sutikno (2013) juga mengatakan bahwa keunggulan pembelajaran kooperatif tipe STAD diantaranya siswa dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, dan interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat sehingga penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan latihan berstruktur efektif diterapkan pada materi ajar cahaya.

### Hasil uji komparasi

Uji Komparasi untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar. Uji komparasi pada penelitian ini menggunakan uji  $t$  ( $t$ -test). Pengujian komparasi pada nilai  $posttest$  menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} = 3,19$  sedangkan dengan  $dk = 74$  dan taraf signifikan 1% diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,64$  sehingga  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  maka disimpulkan bahwa ada perbedaan antara pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar. Setelah diketahui ada perbedaan antara pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar maka selanjutnya diuji korelasinya.

### Hasil uji korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa. Pengujian korelasi menunjukkan bahwa  $r_{xy}$  sebesar 0,70 yang berarti tingkat pengaruhnya kuat sehingga pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan latihan berstruktur berpengaruh kuat terhadap hasil belajar.

Pengujian hipotesis menggunakan uji satu pihak yaitu uji pihak kanan. Pada perhitungan uji signifikansi korelasi nilai  $t_{tabel} = 1,691$  sedangkan nilai  $t_{hitung} = 6,073$  sehingga  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hipotesis  $H_1$  diterima setelah hasil perhitungan  $t$  dibandingkan dengan harga  $t$  pada tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan latihan berstruktur berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin pada materi ajar cahaya. Hal ini sejalan dengan pendapat Jihad (2008) mengatakan bahwa keunggulan kooperatif tipe STAD dengan latihan berstruktur adalah dapat berpengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan membantu siswa memahami konsep-konsep sulit, Hal ini sesuai dengan penelitian Muhammad (2011) bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan latihan berstruktur terhadap prestasi belajar kimia siswa pada pokok bahasan larutan asam basa dan penelitian Murniaty (2010) yang menunjukkan bahwa latihan berstruktur sangat signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## SIMPULAN

Simpulan penelitian berdasarkan hasil analisis dan hasil pembahasan adalah bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan latihan berstruktur berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin pada materi ajar cahaya yang didukung oleh (1) Pengujian komparasi pada nilai *posttest* yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} = 3,19$  dan untuk  $dk = 74$  serta taraf signifikansi 1% diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,64$  maka  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  sehingga ada perbedaan antara pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar dan (2) Pengujian korelasi yang menunjukkan bahwa  $r_{xy}$  sebesar 0,70 dan perhitungan uji signifikansi korelasi nilai  $t_{tabel} = 1,691$  sedangkan nilai  $t_{hitung} = 6,073$  sehingga  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  maka pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan latihan berstruktur berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2013). *Kurikulum 2013 Ajak Siswa Berpikir Kreatif*. Diakses melalui <http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/berita/985> pada tanggal 3 Mei 2013.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandar. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Referensi.
- Jihad. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Pressindo.
- Muhammad. (2011). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif dan Latihan Berstruktur pada Pokok Bahasan Larutan Asam Basa*. Jurnal Tasimak Vol II No 1. Diakses melalui <http://abulyatama.ac.id/wpi-content/2012/101/Edisi-April-2011.pdf=51> pada tanggal 28 Februari 2013.
- Murniaty. (2010). *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Melalui Kombinasi Metode Diskusi dan Latihan Berstruktur*. Jurnal Chemical Vol II Nomor 2. Diakses melalui <http://ojs.unm.ac.id/index.php/view/492/pdf> pada tanggal 28 Februari 2013.
- Rachman, F. (2012). *Panduan Statistika Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, S. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistika.